

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DAN *HABITS OF MIND*

Musafir Rastuti¹, Wahyu Setyaningrum^{2*}

^{1,2*} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author. Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: musafirrastuti.2021@student.uny.ac.id¹⁾
wahyu_setyaningrum@uny.ac.id^{2*)}

Received 30 August 2023; Received in revised form 16 March 2024; Accepted 31 May 2024

Abstrak

Kemampuan yang diperlukan di abad ke-21 ini salah satunya adalah literasi matematika. Hasil kognitif atau literasi matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk *habits of mind*. Penelitian ini mengungkap tujuan untuk menguraikan kapasitas literasi matematika pada siswa SMP kelas 9, menggambarkan kebiasaan berpikir atau *habits of mind* yang mereka miliki, serta memeriksa korelasi antara *habits of mind* tersebut dengan literasi matematika mereka. Dalam upaya meneliti hal ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan 31 siswa dari kelas 9F SMP Negeri 1 Imogiri, Kabupaten Bantul. Data dikumpulkan menggunakan metode tes dan non-tes, dimana tes berupa soal untuk menilai literasi matematika dan non-tes berupa angket untuk menilai *habits of mind*. Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan literasi matematika siswa berada pada tingkat sedang, namun pada domain konten geometri (*space and shape*) mereka menunjukkan hasil yang rendah. Kemudian *habits of mind* yang dimiliki siswa secara umum kategori tinggi. *Habits of mind* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika. Hubungan antara *habits of mind* dan literasi matematika adalah lemah tapi pasti.

Kata kunci: *Crosstab*; *Habits of mind*; Literasi matematika.

Abstract

One of the skills needed in the 21st century is mathematical literacy. Cognitive outcomes or mathematical literacy are influenced by several factors including habits of mind. This research aims to elucidate the capacity of mathematical literacy in 9th-grade junior high school students, describe the habits of mind they possess, and examine the correlation between these habits of mind and their mathematical literacy. In attempting to investigate this, a qualitative approach involving 31 students from class 9F of State Junior High School 1 Imogiri, Bantul Regency, was employed. Data were collected using both test and non-test methods, where the test consisted of questions to assess mathematical literacy and the non-test method involved a questionnaire to evaluate habits of mind. The data analysis process included data collection, data reduction, analysis, and conclusion drawing. The results indicate that overall, the students' mathematical literacy skills are at a moderate level, but in the geometry content domain (*space and shape*), they show low results. Additionally, the students generally possess habits of mind in the high category. However, habits of mind do not significantly influence mathematical literacy. The relationship between habits of mind and mathematical literacy is weak but definite.

Keywords: *Crosstab*; *Habits of mind*; Mathematical literacy.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

PENDAHULUAN

Di abad ke-21, di mana kompleksitas masalah kehidupan sehari-hari terus meningkat dalam keragamannya, literasi matematika menjadi komponen penting dalam mengembangkan keterampilan yang esensial untuk menghadapinya. Oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), literasi matematika dirumuskan sebagai kapasitas individu untuk menerapkan, memahami, dan menyusun matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan ini melibatkan penggunaan konsep-konsep matematika, fungsi, dan data matematika untuk menjelaskan, menggambarkan, dan meramalkan fenomena, serta penerapan prosedur dalam proses berpikir matematis (OECD, 2019b). Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD, definisi literasi matematika telah diperluas dari hanya melibatkan konsep matematika yang diajarkan di sekolah menjadi termasuk aplikasi dalam konteks masalah nyata. Sejalan dengan pandangan Stacey & Turner (2015), literasi matematika didefinisikan sebagai kapabilitas untuk menerapkan pemikiran matematis dalam mengatasi masalah-masalah sehari-hari, yang memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan secara lebih efektif (Yilmazer & Masal, 2014). Tujuan dari PISA adalah untuk membesarkan individu yang terlibat dan memahami matematika, yang dapat membuat kritik yang masuk akal dan yang dapat menggunakan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan mereka di masa depan (OECD, 2019a).

Pemerintah Indonesia, melalui inisiasi program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), telah merespons perhatian global yang meningkat terhadap literasi dan numerasi sebagai keterampilan inti yang esensial bagi individu (Wijaya, Effendi, Susanto, & Dewayani, 2021). Pemahaman konsep matematika serta kemampuan aplikasi konsep-konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas merupakan penekanan dari literasi matematika dan numerasi. Tingkatan kognitif numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *knowing*, *applying*, dan *reasoning*. Ketiga tingkatan tersebut terkait dengan tiga proses pemecahan masalah terkait literasi matematika, yaitu: merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan (Wijaya et al., 2021).

Selain meningkatkan aspek kognitif, penting juga untuk memperhatikan aspek afektif. Salah satunya adalah kebiasaan berpikir. Kebiasaan berpikir secara cerdas yang dimaksud adalah *Habits of mind*. Altan et al. (2019) menyatakan bahwa *Habits of mind* merupakan kebiasaan yang berupa tindakan seperti terus menerus mencari cara baru dan lebih baik. *Habits of mind* berhubungan dengan pengembangan karakter siswa (Abdel & Elyousif, 2013). Siswa perlu didorong untuk mengembangkan kebiasaan mental yang akan memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

Habits of mind terdiri dari 16 indikator yang diidentifikasi oleh Costa (Alhamlan, Aljasser, Almajed, Almansour, & Alahmad, 2017). Kebiasaan berpikir yang merupakan salah satu tingkat pencapaian hasil belajar dan kedudukannya paling tinggi. Dalam matematika, guru harus mengajarkan konten sebagai dasar dalam matematika, kemudian guru

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

melatih siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir mereka dengan masalah baru. Setelah itu guru memperluas ke tugas kognitif yang menuntut pemikiran terampil. Dan pada tingkat yang tinggi, guru mengarahkan siswa pada kebiasaan berpikir (Dwirahayu, Kustiawati, & Bidari, 2017). Dalam penelitian ini, aspek *habits of mind* yang dievaluasi mencakup metakognisi, berpikir fleksibel, berupaya untuk akurasi, mencipta, membayangkan, serta berinovasi, dan rasa ingin tahu. Dalam metakognisi, kemampuan penilaian siswa atas kesalahan yang mungkin muncul saat penyelesaian masalah dan pemahaman mereka terhadap proses penyelesaian masalah tersebut ditelaah (Wati & Suendarti, 2020). Ini tidak hanya tentang kesadaran selama proses pemecahan masalah, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk mengevaluasi hasil dari solusi yang telah mereka berikan.

Hingga kini, analisis mengenai literasi matematika dan *Habits of mind* dalam berbagai penelitian hanya terbatas pada satu jenis konten tertentu, misalnya konten geometri seperti yang diungkapkan oleh (Malasari (2019); Nuurjannah, Amaliyah, and Fitrianna (2018); Purwasih, Sari, and Agustina (2018)) Empat area konten yang belum diinkorporasikan dalam penilaian literasi matematika adalah *quantity, change and relationship, space and shape*, serta *uncertainty and data*. Lebih lanjut, evaluasi yang dilakukan dalam tes literasi matematika belum memadukan tingkat *knowing, applying*, dan *reasoning*. Diperlukan suatu penelitian untuk menggambarkan secara mendetail kemampuan literasi matematika yang meliputi empat area konten dan tiga tingkat kognitif tersebut, dalam sebuah konteks ilmiah atau saintifik.

Penelitian ini dirancang untuk menguraikan kemampuan literasi matematika serta *Habits of mind* pada siswa SMP kelas 9, serta mengeksplorasi korelasi antara kedua variabel tersebut. Di samping itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memfasilitasi guru dalam memajukan literasi matematika melalui aplikasi *Habits of mind*. Adapun tujuan lainnya adalah untuk merangsang pertumbuhan dan pengembangan literasi matematika dan *Habits of mind* dalam proses pembelajaran matematika di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini, sejumlah 31 siswa dari kelas 9F SMP Negeri 1 Imogiri kabupaten Bantul terlibat sebagai subjek penelitian. Pemilihan dilatarbelakangi oleh diversitas karakteristik mereka serta keterlibatan mereka dalam asesmen standar pendidikan daerah (ASPD) yang mengedepankan literasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara literasi matematika dan *Habits of mind*. Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data yang telah diklasifikasikan. Fokus penelitian pada literasi menyediakan variasi dalam kemampuan literasi matematika di antara peserta.

Dalam penelitian ini, tes literasi matematika dan kuesioner kebiasaan berpikir digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Soal-soal pada tes literasi matematika meliputi empat aspek yang terdiri dari kuantitas, perubahan dan hubungan, ruang dan bentuk, serta ketidakpastian dan data, dan disusun dalam konteks ilmiah. Tes tersebut dirancang dengan tiga tingkat kesulitan, yaitu pengetahuan, penerapan, dan penalaran, serta tiga proses kognitif yang meliputi merumuskan,

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

mengaplikasikan, dan menafsirkan. Indikator soal berdasarkan tiga proses yaitu memformulasikan, menerapkan, dan menginterpretasikan. Instrumen tes

dan non-tes telah divalidasi oleh dua validator. Tabel 1 menunjukkan indikator pada setiap soal.

Tabel 1. Indikator soal literasi matematika

No. Soal	Domain Proses	Indikator Literasi Matematika	Domain Konten	Level Soal
1a	<i>Employ</i>	Menyimpulkan secara umum berdasarkan penerapan langkah-langkah matematika untuk menemukan solusi.	<i>Quantity</i>	<i>Knowing</i>
1b	<i>Formulate</i>	Menerjemahkan masalah ke dalam model matematika		<i>Applying</i>
1c	<i>Interpret</i>	Menarik kesimpulan hasil matematika ke dalam masalah kontekstual		<i>Reasoning</i>
2a	<i>Employ</i>	Menggunakan informasi, peraturan, prosedur langkah demilangkah, dan format matematika dalam menemukan penyelesaian untuk masalah matematika.	<i>Change and relationship</i>	<i>Knowing</i>
2b	<i>Formulate</i>	Menerjemahkan masalah ke dalam model matematika		<i>Applying</i>
2c	<i>Interpret</i>	Menilai serta menyusun argumen atau penjelasan yang rasional berdasarkan hasil matematika yang didapat.		<i>Reasoning</i>
3a	<i>Formulate</i>	Menggambarkan situasi matematika dengan tepat menggunakan variabel, simbol, diagram, dan model.	<i>Space and shape</i>	<i>Knowing</i>
3b	<i>Employ</i>	Menyimpulkan secara umum berdasarkan hasil penerapan langkah-langkah matematika untuk menemukan solusi.		<i>Applying</i>
3c	<i>Interpret</i>	Menilai serta menyusun argumen atau penjelasan yang rasional berdasarkan hasil matematika yang diperoleh.		<i>Reasoning</i>
4a	<i>Employ</i>	Mengambil informasi matematika dari penyajian grafik atau diagram tersebut	<i>Uncertainty and data</i>	<i>Knowing</i>
4b	<i>Formulate</i>	Menerjemahkan masalah ke dalam model matematika		<i>Applying</i>
4c	<i>Interpret</i>	Menarik kesimpulan hasil matematika ke dalam masalah kontekstual		<i>Reasoning</i>

Selanjutnya, dalam penilaian kemampuan literasi matematika, teknik

penggunaan skala angka yang digunakan terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria penilaian literasi matematika

No	Bentuk Soal	Kriteria	Skor
1	Pilihan Ganda	Jawaban salah	0
2	Pilihan Ganda	Jawaban benar	1
3	Isian Singkat	Jawaban salah	0

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

No	Bentuk Soal	Kriteria	Skor
4	Isian Singkat	Jawaban benar	1
5	MCMA	Jawaban salah semua atau salah satu	0
6	MCMA	Jawaban benar semua	1
7	Uraian	Jawaban salah	0
8	Uraian	Jawaban benar tetapi alasan yang diberikan tidak tepat atau tanpa alasan	1
9	Uraian	Jawaban benar dan alasan tepat	2

Selanjutnya, beberapa soal literasi matematika yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Beberapa soal literasi matematika

No	Soal															
1	<p>Wacana 1 : Royal Jelly Lebah Madu</p> <p>Royal jelly, yang merupakan makanan esensial bagi larva yang berpotensi menjadi ratu lebah, dihasilkan dari aktivitas pemeliharaan lebah madu. Lebah madu menggunakan tepung sari dan nektar sebagai bahan dasar untuk memproduksi royal jelly. Pada larva calon ratu yang berusia 3 hari, produksi royal jelly mencapai puncaknya dengan jumlah sekitar 200 mg per sel mangkuk ratu. Kematian ratu lebah dalam suatu koloni bisa berakibat fatal karena tidak adanya pengganti, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kepunahan koloni tersebut (Rompas, 2015).</p> <p>Soal 1c :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Perlakuan Pakan Buatan</th> <th>Rata-rata pembentukan Sel Ratu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td>200 g gula tebu + 200 g air</td> <td>7,5</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>100 g gula tebu + 200 g air</td> <td>18,25</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>200 g gula aren + 200 g air</td> <td>11,25</td> </tr> <tr> <td>D</td> <td>100 g gula aren + 200 g air</td> <td>21,75</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pilihlah jawaban yang sesuai!</p> <p>Perlakuan manakah yang digunakan apabila <i>royal jelly</i> yang terbentuk sebanyak 6.600 mg?</p> <ol style="list-style-type: none"> A dan B B dan C B dan D C dan D 		Perlakuan Pakan Buatan	Rata-rata pembentukan Sel Ratu	A	200 g gula tebu + 200 g air	7,5	B	100 g gula tebu + 200 g air	18,25	C	200 g gula aren + 200 g air	11,25	D	100 g gula aren + 200 g air	21,75
	Perlakuan Pakan Buatan	Rata-rata pembentukan Sel Ratu														
A	200 g gula tebu + 200 g air	7,5														
B	100 g gula tebu + 200 g air	18,25														
C	200 g gula aren + 200 g air	11,25														
D	100 g gula aren + 200 g air	21,75														
2	<p>Wacana 2 : Briket Arang</p> <p>Sebuah eksperimen telah dilaksanakan untuk menghasilkan briket arang dengan menggunakan plastik tipe LDPE, tempurung kelapa, dan cangkang sawit sebagai bahan dasar. Tempurung kelapa dan cangkang sawit, yang merupakan bahan dengan nilai kalor yang tinggi, dikeringkan selama dua hari dan selanjutnya dibakar pada suhu 500°C untuk mengubahnya menjadi serbuk arang. Sementara itu, plastik LDPE diolah dengan cara dicacah hingga mencapai ukuran yang lebih kecil. Briket, sebagai alternatif pengganti bahan bakar, bisa terdiri dari satu atau lebih jenis bahan tersebut.</p>															

No	Soal
----	------

Untuk menghasilkan sampel briket seberat 20 gram, uji coba dilakukan dengan tiga variasi presentase massa tiap bahan (Faisol, Anggun, & Nurzeni, 2014).

Sampel	Plastik LDPE (%)	Serbuk arang tempurung kelapa (%)	Serbuk arang cangkang kelapa sawit (%)
A	10	45	45
B	20	40	40
C	10	50	40

Hal tersebut digunakan untuk mengetahui kombinasi mana yang menghasilkan kalor sesuai kriteria PERMEN No.47 Th 2006 yaitu 7.508 kalori/gram.

Soal 2c :

Dari ketiga sampel yang diuji coba, menghasilkan kalor sebagai berikut

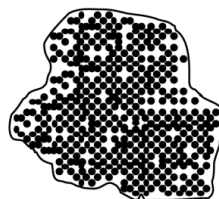
Sampel	Kalor yang dihasilkan (kal/gr)
A	7.500
B	7.963
C	7.508

Untuk menghasilkan kalor sesuai standar, maka kombinasi bahan plastik LDPE, Serbuk tempurung, dan Serbuk Cangkang sawit adalah (pilihan jawaban lebih dari satu!)

- a. 2 : 10 : 8
- b. 2 : 9 : 9
- c. 4 : 8 : 8
- d. 5 : 25 : 20

3 **Wacana 3 : Semut Gila Kuning**

Pulau Natal merupakan sebuah pulau kecil di samudera Hindia yang telah dipenuhi oleh semut gila kuning (*anoplolepis gracilipes*) (Hoffmann, 2014). Semut gila kuning mampu membentuk superkoloni. Superkoloni adalah koloni semut yang rata-rata memiliki lebih dari 380 ekor semut per meter persegi. Representasi spasial dari superkoloni semut gila kuning ditunjukkan pada gambar berikut.



Apabila terdapat **K** superkoloni di pulau Natal, maka banyak semut di Pulau Natal adalah

4 **Wacana 4 : Paving Block dari Sampah**

Dulunya, limbah plastik hanya dianggap sebagai sampah yang kotor, berbau tidak sedap, dan menjadi sumber polusi lingkungan serta penyakit. Namun, kini limbah tersebut telah diolah menjadi berbagai macam bahan konstruksi, termasuk bata, paving block, dan beton. Salah satu jenis serat yang bisa ditambahkan ke dalam paving block untuk meningkatkan kualitasnya adalah serat plastik *polyethylene terephthalate* (PET) (Hadi, 2018).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

No	Soal
----	------

Polyethylene Terephthalate (PET) merupakan plastik yang sering ditemukan, seperti pada botol minuman, kemasan makanan, botol minyak goreng, botol jus, dan lain-lain. Salah satu persyaratan mutu untuk *Paving Block* adalah memiliki syarat fisik dan mekanik yang memadai.

Mutu	Minimal Kuat Tekan (Mpa)	Penyerapan air (%)
A	35	3
B	17	6
C	13	8
D	8	10

Klasifikasi *Paving Block*

Mutu	Kegunaan Untuk
A	Jalan
B	Pelataran parkir
C	Pejalan kaki
D	Taman dan penggunaan lain

Soal 4b :

Tabel berikut menunjukkan hasil uji coba daya serap air beberapa *paving block*

Nomor sampel	Daya serap air (%)
1	9
2	x
3	8
4	$x - 2$
5	$3x + 3$
6	7
7	$2x - 4$

Rata-rata daya serap air dari *paving block* tersebut adalah

Selanjutnya, untuk angket *habits of mind* terdiri dari 5 aspek dan 10 indikator yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator *habits of mind*

Aspek <i>Habits of Mind</i>	Indikator
<i>Metacognition</i>	Menyadari pemikirannya sendiri dan berpikir sebelum bertindak
<i>Striving for accuracy</i>	Berkomunikasi dengan jelas dan tepat serta memeriksa kembali jawaban merupakan aspek penting.
<i>Thinking Flexibly</i>	Kemampuan untuk belajar bersama orang lain menunjukkan sikap terbuka.
<i>Creating, imagining, and innovating</i>	Upaya dalam mencari kebaruan serta kemampuan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara berbagai jenis pengetahuan.
<i>Curiosity</i>	Tertarik dengan hal-hal yang belum dipahami dan mengajukan pertanyaan tentang alternatif lain

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

Analisis kuantitatif terhadap tes literasi matematika dan *Habits of mind* akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Melalui metode statistik, penentuan lebar interval untuk setiap kategori, yang mencakup tinggi, sedang, dan rendah, akan dilakukan. Persamaan (1) nantinya akan menunjukkan formula yang dipergunakan untuk menghitung lebar interval tiap kategori dari kemampuan literasi matematika dan *Habits of mind*.

$$L = \frac{x_{max} - x_{min}}{3} \quad (1)$$

Keterangan:

L = Lebar interval
 x_{max} = Nilai maksimum
 x_{min} = Nilai minimum

Data kuantitatif yang diperoleh dari tiap kelas diubah menjadi data kualitatif. Interval lebar hasil yang ditentukan memfasilitasi pengelompokan siswa ke dalam tiga kelas yang berbeda berdasarkan tingkat kemampuan literasi matematika mereka.

Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara literasi matematika dan *habits of mind* maka digunakan analisis *crosstab* dengan langkah yang pertama membuat tabel *crosstab* dengan bantuan software IBM SPSS. Dapat ditentukan kekuatan hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi kontingensi (C) yang dirumuskan oleh Pearson, sebagaimana diungkapkan oleh Algifari dalam Purwanto & Pramesti (2014), yang menyatakan bahwa besaran koefisien korelasi kontingensi Pearson dapat dihitung melalui rumus (2).

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \quad (2)$$

Nilai χ^2 yang dihitung menunjukkan hubungan antara dua variabel yang

dianalisis, di mana koefisien C, yang berkisar antara 0 hingga 1, digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan tersebut. Kekuatan hubungan akan semakin kuat mendekati nilai 1, dan akan semakin lemah mendekati nilai 0. Jumlah data yang digunakan dalam analisis ditunjukkan oleh nilai n. Dalam karya Purwanto & Pramesti (2014), Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa nilai-nilai Koefisien Korelasi (K) yang dicantumkan dalam Tabel 5 dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan atau korelasi antara variabel-variabel yang ada.

Tabel 5. Koefisien Korelasi (KK)

No	Interval	Keterangan
1	$K = 0$	Tidak ada korelasi
2	$0 < K \leq 0,2$	Lemah sekali
3	$0,2 < K \leq 0,4$	Lemah tapi pasti
4	$0,4 < K \leq 0,7$	Cukup berarti
5	$0,7 < K \leq 0,9$	Kuat
6	$0,9 < K < 1$	Kuat sekali
7	$K = 1$	Sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi kemampuan literasi matematika secara umum

Dalam Tabel 6, dapat dilihat bahwa skor maksimum untuk soal literasi matematika adalah 13 dan skor minimum adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa kategori kemampuan literasi matematika dapat diidentifikasi secara umum. Selanjutnya, Tabel 7 memaparkan pengamatan terhadap jumlah siswa yang diklasifikasikan berdasarkan kategori kemampuan literasi matematika mereka.

Tabel 6. Kategori kemampuan literasi matematika secara umum

No	Interval	Kategori
1	$x < 4,33$	Rendah
2	$4,33 \leq x < 8,67$	Sedang
3	$x \geq 8,67$	Tinggi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

Tabel 7. Hasil kemampuan literasi matematika siswa secara umum

No	Kategori	Jumlah
1	Rendah	6
2	Sedang	22
3	Tinggi	3

Berdasarkan Tabel 7, secara umum kemampuan literasi matematika siswa SMP berada pada tingkat sedang.

2. Deskripsi kemampuan literasi matematika berdasarkan konten dan proses

a. Domain konten

Dalam Tabel 8, kriteria kemampuan literasi matematika untuk berbagai konten diuraikan. Konten *quantity*, *change and relationship*, serta *uncertainty and data*, memiliki nilai maksimal yang ditetapkan sebesar 3. Sebaliknya, untuk konten *space and shape*, nilai maksimal yang lebih tinggi, yaitu 4, ditetapkan. Nilai minimal yang ditetapkan untuk semua konten tersebut adalah 0.

Tabel 10. Hasil kemampuan literasi matematika siswa pada domain konten

No	Kategori	Jumlah Siswa pada Domain Konten			
		<i>Quantity</i>	<i>Change and relationship</i>	<i>Space and Shape</i>	<i>Uncertainty and Data</i>
1	Rendah	3	4	24	15
2	Sedang	0	0	7	16
3	Tinggi	28	27	0	0

Tabel 11. Kemampuan literasi matematika berdasarkan konten secara umum.

No	Konten	Kategori
1	<i>Quantity</i>	Tinggi
2	<i>Change and Relationship</i>	Sedang
3	<i>Space and Shape</i>	Rendah
4	<i>Uncertainty and Data</i>	Rendah

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 diperoleh bahwa kemampuan literasi

Tabel 8. Penggolongan kapasitas literasi matematika berdasarkan konten kuantitas, perubahan dan hubungan, serta ketidakpastian dan data.

No	Interval	Kategori
1	$x < 1$	Rendah
2	$1 \leq x < 2$	Sedang
3	$x \geq 2$	Tinggi

Tabel 9 menguraikan kriteria untuk kemampuan literasi matematika dalam konten *space and shape*.

Tabel 9. Kategori kemampuan literasi matematika konten *space and shape*.

No	Interval	Kategori
1	$x < 1,33$	Rendah
2	$1,33 \leq x < 2,67$	Sedang
3	$x \geq 2,67$	Tinggi

Hasil analisis kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan konten ditampilkan dalam Tabel 10 dan Tabel 11 yang mengungkapkan kategori kemampuan literasi matematika dalam masing-masing domain konten secara umum.

matematika pada kategori rendah paling banyak pada konten *space and shape* sedangkan kategori tinggi paling banyak pada konten *quantity*.

b. Domain Proses

Skor minimum yaitu 0 untuk semua proses, skor maksimum untuk proses *formulate* dan *employ* adalah 4. Sedangkan 5 adalah skor maksimum untuk proses *interpret*. Kriteria kemam-

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

puan literasi matematika siswa berdasarkan domain proses tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori kemampuan literasi matematika pada domain proses *formulate* dan *employ*

No	Interval	Kategori
1	$x < 1,33$	Rendah
2	$1,33 \leq x < 2,67$	Sedang
3	$x \geq 2,67$	Tinggi

Adapun kriteria kemampuan literasi matematika pada proses *interpret* tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13. Kategori kemampuan literasi matematika pada proses *interpret*

No	Interval	Kategori
1	$x < 1,33$	Rendah
2	$1,33 \leq x < 2,67$	Sedang
3	$x \geq 2,67$	Tinggi

Hasil dari analisis kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan domain proses dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil kemampuan literasi matematika siswa pada domain proses

No	Kategori	Jumlah Siswa pada Domain Proses		
		<i>Employ</i>	<i>Formulate</i>	<i>Interpret</i>
1	Rendah	4	25	31
2	Sedang	9	0	0
3	Tinggi	18	6	0

Tabel 14 menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa berada dalam kategori tinggi pada proses *interpret*, dengan kemampuan mereka terbatas hanya pada proses *formulate*.

3. Deskripsi *habits of mind* secara umum

Dalam Tabel 15, kategori *habits of mind* dipantau secara keseluruhan. Pencatatan menunjukkan bahwa skor tertinggi yang tercapai dalam angket *habits of mind* adalah 100, sedangkan skor minimal adalah 20.

Tabel 15. Kategori *habits of mind* secara umum

No	Interval	Kategori
1	$x < 47$	Rendah
2	$47 \leq x < 73$	Sedang
3	$x \geq 73$	Tinggi

Selanjutnya, pada Tabel 16 disajikan distribusi jumlah siswa di setiap kategori *habits of mind*.

Tabel 16. Hasil *habits of mind* siswa secara umum

No	Kategori	Jumlah
1	Rendah	4
2	Sedang	9
3	Tinggi	18

Dari Tabel 16, terungkap bahwa *habits of mind* dengan jumlah siswa terbanyak adalah yang berkategori tinggi.

4. Deskripsi *habits of mind* berdasarkan aspek

Pada Tabel 17 dapat diamati kategori *habits of mind* untuk aspek *metacognitive*, dengan skor minimum yang ditetapkan sebesar 6 dan maksimumnya 30.

Tabel 17. Kategori *habits of mind* aspek *metacognitive*

No	Interval	Kategori
1	$x < 14$	Rendah
2	$14 \leq x < 22$	Sedang
3	$x \geq 22$	Tinggi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

Skor maksimum untuk aspek *striving for accuracy* dan *thinking flexibly* ditetapkan pada angka 20, sementara skor minimumnya adalah 4. Pada Tabel 18, kategori *habits of mind* yang berkaitan dengan aspek *striving for accuracy* dan *thinking flexibly* telah diuraikan.

Tabel 18. Kategori *habits of mind* aspek *striving for accuracy* dan *thinking flexibly*

No	Interval	Kategori
1	$x < 9$	Rendah
2	$9 \leq x < 15$	Sedang
3	$x \geq 15$	Tinggi

Skor minimum dan maksimum untuk aspek *creating*, *imagining* and

innovating serta *curiosity* adalah berturut-turut 3 dan 15. Kategori *habits of mind* yang berkaitan dengan *creating*, *imagining* and *innovating* serta *curiosity* tertera dalam Tabel 19.

Tabel 19. Kategori *habits of mind* pada aspek *creating*, *imagining* and *innovating* dan *curiosity*

No	Interval	Kategori
1	$x < 7$	Rendah
2	$7 \leq x < 11$	Sedang
3	$x \geq 11$	Tinggi

Pada Tabel 20, dapat diperhatikan distribusi jumlah siswa berdasarkan kategori aspek *habits of mind*.

Tabel 20. Hasil *habits of mind* pada masing-masing aspek.

No	Kategori	Jumlah Siswa pada aspek <i>habits of mind</i>				
		<i>Metacognition</i> (1)	<i>Striving for accuracy</i> (2)	<i>Thinking flexibly</i> (3)	<i>Creating, imagining, and innovating</i> (4)	<i>Curiosity</i> (5)
1	Rendah	0	2	0	5	3
2	Sedang	11	23	10	7	9
3	Tinggi	20	6	21	19	18

Dari Tabel 20, terungkap bahwa tidak terdapat siswa yang menempati kategori rendah dalam aspek (1) dan (3). Akan tetapi, aspek (4) menunjukkan jumlah siswa terbanyak pada kategori rendah. Penelitian oleh Ahmad dan Nasution (2018) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mentransformasi masalah sehari-hari ke dalam model atau terminologi matematika yang akurat masih belum mencukupi. Dalam temuan lain, Safitri (2017) menyampaikan bahwa sebagian siswa memiliki kecenderungan untuk menyerah dengan mudah saat menghadapi tantangan dalam menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan item 19, tercatat bahwa responden cenderung

menghentikan usaha mereka saat menemui kesulitan untuk menyelesaikan pernyataan yang diberikan. Selain itu, pada item 4 diungkapkan bahwa walaupun responden menyediakan solusi masalah literasi matematika dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami, skor yang didapatkan merupakan yang terendah.

5. Deskripsi keterkaitan kemampuan literasi matematika dan *habits of mind*.

Hasil penelitian terkait kemampuan literasi matematika dan *habits of mind* secara umum berdasarkan rata-rata ditunjukkan pada Tabel 21.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

Tabel 21. Kemampuan literasi matematika dan *habits of mind* siswa secara umum

No	Variabel	Rata-rata skor	Kategori
1	Kemampuan Literasi Matematika	5,6	Sedang
2	<i>Habits of Mind</i>	74	Tinggi

Berdasarkan Tabel 21, kapabilitas literasi matematika siswa mayoritas berada dalam kategori sedang ketika tingkat *Habits of mind* mereka tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Purwasih et al. (2018) mendukung temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa siswa di tingkat SMP kelas 3 cenderung berada pada kategori kemampuan literasi matematika sedang dengan tingkat *Habits of mind* yang tinggi. Temuan ini menegaskan adanya korelasi antara tingkat *Habits of mind* dan kemampuan literasi matematika. Walaupun begitu, terdapat beberapa kasus anomali di mana siswa dengan *Habits of mind* tinggi menunjukkan kemampuan literasi matematika yang rendah. Rincian hasil kemampuan literasi matematika dan *habits of mind* untuk setiap subjek dapat dilihat dalam Tabel 22.

Tabel 22. Kemampuan literasi matematika dan *habits of mind* pada setiap siswa

No	Subjek	Kategori	
		Kemampuan Literasi Matematika	<i>Habits of Mind</i>
1	A1	Sedang	Tinggi
2	A2	Sedang	Tinggi
3	A3	Sedang	Sedang
4	A4	Sedang	Tinggi
5	A5	Sedang	Sedang
6	A6	Sedang	Tinggi
7	A7	Sedang	Tinggi
8	A8	Sedang	Tinggi
9	A9	Sedang	Rendah
10	A10	Sedang	Tinggi

No	Subjek	Kategori	
		Kemampuan Literasi Matematika	<i>Habits of Mind</i>
11	A11	Sedang	Tinggi
12	A12	Tinggi	Rendah
13	A13	Rendah	Sedang
14	A14	Rendah	Tinggi
15	A15	Tinggi	Tinggi
16	A16	Tinggi	Sedang
17	A17	Sedang	Tinggi
18	A18	Rendah	Sedang
19	A19	Rendah	Sedang
20	A20	Rendah	Rendah
21	A21	Sedang	Tinggi
22	A22	Sedang	Tinggi
23	A23	Sedang	Sedang
24	A24	Sedang	Sedang
25	A25	Sedang	Tinggi
26	A26	Sedang	Rendah
27	A27	Sedang	Tinggi
28	A28	Sedang	Tinggi
29	A29	Sedang	Tinggi
30	A30	Sedang	Sedang
31	A31	Rendah	Tinggi

Terdapat ketidakkonsistenan dalam Tabel 22, di mana subjek A14 dan A31 yang memiliki *habits of mind* tinggi, namun menunjukkan kemampuan literasi matematika yang rendah. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Nuurjannah et al., (2018) yang menemukan bahwa *habits of mind* berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Karena terdapat anomali maka dilakukan uji *crosstab* dan didapatkan hasil pada Tabel 23.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

Tabel 23. *Crosstabs* literasi matematika dan *habits of mind*

		Literasi Matematika			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Habits Of Mind</i>	Rendah	1	2	1	4
	Sedang	3	5	1	9
	Tinggi	2	15	1	18
Total		6	22	3	31

Dari hasil *crosstab* Tabel 23 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika terdapat tiga siswa dimana masing-masing memiliki *habits of mind* rendah hingga tinggi. Mayoritas siswa

yang berada pada kategori sedang untuk kemampuan literasi matematika memiliki *habits of mind* tinggi. Untuk mengetahui hubungan antara *habits of mind* dan literasi matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. χ^2 literasi matematika dan *habits of mind*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.849 ^a	4	.427
Likelihood Ratio	3.588	4	.465
Linear-by-Linear Association	.028	1	.868
N of Valid Cases	31		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .39.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara *habits of mind* pada siswa kelas 9F SMP N 1 Imogiri

terhadap kemampuan literasi matematika mereka. Untuk melihat nominal hubungan antara *habits of mind* dan literasi matematika, informasi lebih lanjut tertera dalam Tabel 25.

Tabel 25. *Symmetric measures* literasi matematika dan *habits of mind*

	Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.332	.427
N of Valid Cases	31	

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 25, teridentifikasi nilai C sejumlah 0.332 yang mengindikasikan hubungan yang rendah tetapi signifikan antara literasi matematika dan *Habits of mind* pada siswa kelas 9F. Temuan ini konsisten dengan hasil yang terdokumentasi pada Tabel 24, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara *Habits of mind* dan kemampuan literasi matematika pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian yang dilakukan ini mendukung hasil temuan Purwasih et al. (2018), yang mengidentifikasi adanya korelasi tidak linear antara *Habits of mind* dengan kemampuan literasi matematika siswa. Pada penelitian mereka, diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori kuat untuk *mathematical Habits of mind* menunjukkan hasil yang moderat pada level 3 dan rendah pada level 4 dalam literasi matematika. Penelitian ini melibatkan penggunaan empat butir

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

soal, di mana setiap level diwakili oleh dua soal yang berkaitan dengan materi bangun datar. Lubis, Pramudya, and Subanti (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *Habits of mind* pada kategori mahir hanya mampu menyelesaikan tes kemampuan literasi matematika pada level 3 namun siswa yang memiliki *Habits of mind* kategori *development* mampu menyelesaikan soal sampai level 4 dan terdapat siswa yang mampu menyelesaikan tes level 6. Siswa yang memiliki *Habits of mind* kategori sedang namun memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kategori rendah (Nurmala, Rohaeti, & Sariningsih, 2017) dan siswa yang memiliki *Habits of mind* kategori cukup baik namun memiliki kemampuan penalaran matematis rendah sehingga kebiasaan berpikir tidak berpengaruh terhadap penalaran matematis (Indriani, Yuliani, & Sugandi, 2018). Hal ini menunjukkan perbedaan dari teori bahwa semakin baik *Habits of mind* maka kemampuan kognitifnya juga baik.

Berdasarkan hasil Tabel 20 siswa yang berada pada kategori rendah pada tiga aspek *Habits of mind* yaitu *striving for accuracy*, *creatinig*; *imagining*; *and innovating*; dan *curiosity* artinya siswa belum mampu menerapkan kebiasaan berpikir tersebut. Siswa yang rutin berpikir *striving for accuracy* akan cenderung menyokong argumen mereka dengan penjelasan yang kuat, perbandingan yang relevan, serta bukti yang meyakinkan. Siswa dengan kebiasaan berpikir *creating*, *imagining*, *and innovating* akan berusaha mengingat dan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki karena masalah matematis tidak memiliki algoritma yang jelas pemecahan masalahnya sehingga siswa perlu memilih dan menerapkan konsep untuk menyelesaikan permasalahan

matematis. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) akan tertarik dengan hal-hal yang belum dipahami sehingga siswa akan mencari informasi terkait konsep, prosedur, dan fakta terkait permasalahan yang dihadapi. Siswa juga akan mengajukan pertanyaan tentang alternatif lain dalam penyelesaian masalah.

Adanya hasil penelitian ini mampu memberikan informasi bahwa siswa SMP 1 Imogiri secara umum memiliki kemampuan literasi matematika pada konten ilmiah pada kategori sedang dan *Habits of mind* kategori tinggi. Namun terdapat siswa yang berada dikategori rendah pada tiga aspek *Habits of mind* yaitu *striving for accuracy*, *creatinig*; *imagining*; *and innovating*; dan *curiosity*.

KESIMPULAN SARAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Imogiri, Kabupaten Bantul menunjukkan keragaman dalam kemampuan literasi matematika pada siswa kelas 9F. Ditemukan bahwa pada aspek *quantity*, siswa menunjukkan kompetensi tinggi dengan berhasil menyelesaikan masalah yang berkaitan. Di sisi lain, dalam aspek *change and relationship*, kemampuan mereka tergolong sedang. Lebih lanjut, dalam aspek *space and shape* serta *uncertainty and data*, siswa menunjukkan kemampuan yang rendah. Secara keseluruhan, kemampuan literasi matematika siswa ini dikategorikan sebagai sedang. Dalam proses *employ* dan *formulate*, diperlihatkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa ada pada level *knowing* dan *applying*, yang menandakan kinerja mereka berada pada level sedang. Pada hasil penelitian didapatkan juga bahwa *Habits of mind* siswa termasuk pada kategori tinggi. Hal tersebut

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

menandakan bahwa siswa memenuhi aspek *metacognitiv*; *striving for accuracy*; *thinking flexibly*; *creating, imagining, and innovating*; dan *curiosity*. Meskipun *Habits of mind* tergolong tinggi, tidak terdapat hubungan yang linier dari *Habits of mind* terhadap kemampuan literasi matematika pada siswa kelas 9F SMP N 1 Imogiri. Hubungan antara literasi matematika dan *Habits of mind* meskipun lemah namun tetap pasti, tidaklah menunjukkan signifikansi yang berarti.

Dari temuan penelitian yang telah didapat, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan : (1) Guru disarankan untuk memberikan kesadaran pada siswa tentang kepentingan literasi matematika dalam kehidupan sehari-hari serta menyediakan berbagai soal literasi matematika untuk membiasakan siswa dengan jenis soal tersebut. (2) Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi matematikanya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan melatih diri dalam mengerjakan soal-soal literasi matematika. (3) Diharapkan terdapat keberlanjutan penelitian dengan metode analisis korespondensi yang lebih efektif untuk mengidentifikasi aspek *Habits of mind* yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel, Y., & Elyousif, K. (2013). Assessing Secondary School Teachers' Performance in Develeoping Habits of Mind for The Students. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 2(2).
- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Alhamlan, S., Aljasser, H., Almajed, A., Almansour, H., & Alahmad, N. (2017). A Systematic Review: Using Habits of Mind to Improve Student's thinking in Class. *Higher Education Studies*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.5539/hes.v8n1p25>
- Altan, S., Lane, J. F., & Dottin, E. (2019). Using Habits of Mind, Intelligent Behaviors, and Educational Theories to Create a Conceptual Framework for Developing Effective Teaching Dispositions. *Journal of Teacher Education*, 70(2), 169–183. <https://doi.org/10.1177/0022487117736024>
- Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Bidari, I. (2017). Corresponding Habits of Mind and Mathematical Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012013>
- Faisol, A., Anggun, T., & Nurzeni, F. (2014). Pembuatan briket dari campuran limbah plastik lde, tempurung kelapa dan cangkang sawit. *Teknik Kimia*, 20(2), 45–54.
- Hadi, L. S. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Polyethylene Terephthalate (PET) Untuk Bahan Tambahan Pembuatan Paving Block. *Jurnal Universitas Mataram*, Vol. 1 No., 4.
- Hoffmann, B. D. (2014). Quantification of supercolonial traits in the yellow crazy ant, *Anoplolepis gracilipes*. *Journal of Insect*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

- Science*, 14(1), 1–21.
<https://doi.org/10.1093/jis/14.1.25>
- Indriani, L. F., Yuliani, A., & Sugandi, A. K. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dan Habits Of Mind Siswa SMP Dalam Materi Segiempat Dan Segitiga. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 4, 87–94.
<https://doi.org/10.29407/jmen.v4i2.11999>
- Lubis, R. S., Pramudya, I., & Subanti, S. (2021). Mathematics Literacy: Newman’s Error Analysis (NEA) Review from Habits of Mind. *Proceedings of the International Conference of Mathematics and Mathematics Education (I-CMME 2021)*, 597, 237–245.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211122.033>
- Malasari, P. N. (2019). Kontribusi Habits of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 153–164.
<https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6361>
- Nurmala, N., Rohaeti, E. E., & Sariningsih, R. (2017). Pengaruh Habits of Mind (Kebiasaan Berpikir) terhadap Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP. *Jurnal On Education*, 01(02), 163–168.
- Nuurjannah, P. E. I., Amaliyah, W., & Fitrianna, A. Y. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 4(1), 15.
<https://doi.org/10.29407/jmen.v4i01.12016>
- Nuurjannah, P. E. I., Hendriana, H., & Fitrianna, A. Y. (2018). Faktor Mathematical Habits of Mind dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 51.
<https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.423>
- OECD. (2019a). PISA 2018 Results. What school life means for students’ lives. In *OECD Publishing*. Retrieved from https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- OECD. (2019b). *PISA 2018 Results (Volume I)*.
<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Purwanto, E., & Pramesti, G. (2014). Analisis Korespondensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Smansa Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. *Infinity Journal*, 3(1), 101.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.41>
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Numeracy*, 5(1), 67–76.
- Rompas, J. J. I. (2015). Tambahan Pakan Buatan (Gula Tebu dan Aren) Terhadap Produksi Royal Jelly Lebah Madu Apis cerana F. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 62–72.
- Stacey, K., & Turner, R. (2015). Assessing mathematical literacy: The PISA experience. *Assessing Mathematical Literacy: The PISA*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.8680>

- Experience*, 1–321.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-10121-7>
- Wati, L. K., & Suendarti, M. (2020). Pengaruh Metakognisi dan Disposisi Matematik terhadap Literasi Matematika (Survei pada SMA Negeri di Kota Tangerang). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(3), 1–13.
- Wijaya, A., Effendi, Susanto, & Dewayani, S. (2021). Framework Asesmen Kompetensi Minimum (Akm). In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Yilmazer, G., & Masal, M. (2014). The Relationship between Secondary School Students' Arithmetic Performance and their Mathematical Literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 619–623.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.253>